
CELENGAN CERIA: INOVASI PEMANFAATAN BARANG BEKAS UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA MENABUNG PADA ANAK USIA DINI

Mochamad Heru Riza Chakim¹, Mohamad Rakhmansyah², Jihan Muntaz³, Indri Julianti⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Retail, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Raharja,

Jl. Jendral Sudirman No.40 Modernland, Cikokol, Tangerang, Indonesia

e-mail: ¹heru.riza@raharja.info, ²rakhmansyah@raharja.info, ³jihan.mumtaz@raharja.info,
⁴indrijulianti@raharja.info

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada anak usia dini masih menjadi tantangan dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab finansial sejak dini. Di sisi lain, pemanfaatan barang bekas rumah tangga sebagai media edukatif belum dilakukan secara optimal, meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran kreatif dan kepedulian lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Manajemen Retail dengan pendampingan dosen sebagai wujud pembelajaran kontekstual dan kepedulian sosial. Program “Celengan Ceria” bertujuan menumbuhkan budaya menabung pada anak usia dini melalui pembuatan celengan kreatif dari barang bekas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan sederhana tentang menabung, demonstrasi pembuatan celengan dari kardus susu dan botol plastik bekas, serta praktik langsung oleh anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, meningkatnya minat menabung secara mandiri, serta berkembangnya kreativitas dan motorik halus anak. Kegiatan ini efektif sebagai media edukatif sekaligus penguatan peran mahasiswa dan dosen dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: celengan ceria, barang bekas, budaya menabung, anak usia dini, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

The lack of financial literacy and saving habits among early childhood learners remains a challenge in fostering independence and responsible financial behavior from an early age. Meanwhile, household waste has not been optimally utilized as an educational medium, despite its strong potential to support creative learning and environmental awareness. This Community Service Program was organized by students of the Retail Management Student Association under lecturer supervision as a form of contextual learning and social engagement. The “Celengan Ceria” program aims to cultivate saving habits among young children through the creation of creative piggy banks made from recycled materials. The program employed an educational and participatory approach, including simple counseling on saving concepts, demonstrations of making piggy banks from used milk cartons and plastic bottles, and hands-on practice by children assisted by students and lecturers. The results show high enthusiasm and active participation among children, increased interest in independent saving behavior, and improved creativity and fine motor skills. This activity proves to be an effective educational medium while strengthening the collaborative role of students and lecturers in sustainable community empowerment.

Keywords: creative piggy bank, recycled materials, saving habits, early childhood, community service

1. PENDAHULUAN

Menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab finansial pada anak. Pada masa perkembangan awal, anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, permainan, dan aktivitas kreatif yang dapat merangsang rasa ingin tahu serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, sederhana, dan relevan untuk memperkenalkan nilai-nilai pengelolaan keuangan secara menyenangkan. Salah satu bentuk media kreatif yang dapat digunakan adalah pembuatan celengan dari barang bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Pemanfaatan barang bekas seperti botol plastik, kardus susu, dan kemasan bekas lainnya tidak hanya mampu menumbuhkan kesadaran anak terhadap pentingnya menabung, tetapi juga mengajarkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik daur ulang. Kombinasi edukasi finansial dan edukasi lingkungan ini menjadi sangat penting dalam konteks kehidupan modern, di mana anak-anak perlu diperkenalkan pada gaya hidup berkelanjutan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini turut melatih kreativitas, koordinasi motorik halus, dan kemampuan problem-solving anak melalui proses membuat, menghias, dan memanfaatkan celengan hasil kreasi sendiri.

Program “Celengan Ceria” hadir sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kampung Bekelir, Jl. Perintis Kemerdekaan, RT.001/RW.001, Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten, pada 23 November 2025. Kampung Bekelir dikenal sebagai wilayah yang sarat dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan edukasi kreatif, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan program berbasis lingkungan dan pendidikan karakter ini. Anak-anak di kawasan ini memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan seni, warna, dan kerajinan, sehingga program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bermakna sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan barang bekas.

Permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat, termasuk di Kampung Bekelir, adalah masih minimnya media edukatif yang menggabungkan pembelajaran finansial dan kepedulian lingkungan secara bersamaan. Banyak anak belum terbiasa untuk menabung secara teratur karena kurangnya stimulus dan media yang menarik. Selain itu, volume sampah rumah tangga, khususnya plastik dan kardus, yang tidak dimanfaatkan secara produktif, berpotensi menambah beban lingkungan. Melalui kegiatan pembuatan celengan dari barang bekas, program ini mendorong solusi kreatif yang tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga bagi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan “Celengan Ceria” diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk budaya menabung sejak dini, menumbuhkan sikap mandiri, dan meningkatkan kreativitas anak-anak Kampung Bekelir. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan barang bekas sebagai bagian dari upaya pengurangan sampah dan edukasi lingkungan berkelanjutan. Program ini menjadi bentuk sinergi antara edukasi, pengembangan karakter, dan pelestarian lingkungan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada anak usia dini serta belum optimalnya pemanfaatan barang bekas sebagai media edukatif. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Manajemen Retail dengan pendampingan dosen di Kampung Bekelir, Kota Tangerang, pada 23 November 2025 dengan durasi kegiatan ± 3 jam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme anak, wawancara singkat dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Pemilihan peserta menggunakan purposive sampling, yaitu anak usia dini yang mengikuti kegiatan secara aktif. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik, sedangkan reliabilitas diperkuat dengan penggunaan instrumen observasi yang konsisten oleh tim pelaksana, sesuai pendekatan partisipatif yang direkomendasikan Mamur dkk. (2014) dan prinsip konsistensi pengukuran menurut Dillard (2020). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan minat menabung, kreativitas, dan keterampilan motorik halus anak. Sebelum kegiatan, anak belum memiliki media menabung yang menarik dan edukatif, sedangkan hasil yang diharapkan adalah meningkatnya minat menabung, kreativitas, kepedulian lingkungan, serta penguatan peran mahasiswa dan dosen dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil ini menyajikan capaian pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “Celengan Ceria” yang dilaksanakan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Manajemen Retail dengan pendampingan dosen. Hasil yang disajikan difokuskan pada perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, tingkat partisipasi anak dan masyarakat, serta dampak awal program terhadap pembentukan kebiasaan menabung dan pemanfaatan barang bekas sebagai media edukatif. Penyajian hasil didasarkan pada data observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan yang diperoleh selama pelaksanaan program

a. **Kondisi awal masyarakat sasaran sebelum kegiatan**

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, anak-anak di lokasi kegiatan belum memiliki media menabung yang menarik dan mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas menabung belum menjadi kebiasaan rutin, serta pemahaman anak mengenai fungsi menabung masih terbatas. Barang bekas rumah tangga seperti kardus susu dan botol plastik umumnya tidak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, melainkan langsung dibuang. Keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, dalam edukasi finansial anak masih bersifat pasif dan belum terintegrasi dengan aktivitas kreatif.

b. **Hasil pelaksanaan program celengan ceria**

Pelaksanaan program Celengan Ceria menunjukkan partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan berlangsung. Anak mampu mengikuti tahapan pembuatan celengan dari barang bekas, mulai dari pengenalan bahan, proses pembentukan, hingga dekorasi. Hasil observasi menunjukkan meningkatnya ketertarikan anak terhadap aktivitas menabung setelah memiliki celengan hasil karya sendiri. Anak juga menunjukkan kebanggaan terhadap produk yang dihasilkan, yang mendorong keinginan untuk menggunakan celengan tersebut secara berkelanjutan. Selain itu, kreativitas dan keterampilan motorik halus anak berkembang melalui aktivitas menggunting, menempel, dan menghias.



Gambar 1. Hasil Kreasi Celengan Anak-anak

c. Partisipasi mahasiswa dan masyarakat

Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Manajemen Retail berperan aktif sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator selama kegiatan berlangsung, dengan dukungan dosen pendamping sebagai pengarah dan pengawas kegiatan. Masyarakat, khususnya orang tua turut berpartisipasi dengan membantu menjaga keterlibatan anak serta memberikan dukungan moral. Partisipasi ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pengarahan dan Cara Pembuatan Celengan Ceria

d. Dampak kegiatan terhadap Masyarakat

Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi perubahan positif pada sikap dan minat anak terhadap menabung. Anak mulai memahami bahwa menabung dapat dilakukan secara bertahap dan menyenangkan. Orang tua menyampaikan bahwa celengan hasil kegiatan digunakan kembali di rumah dan lingkungan belajar sebagai sarana pembiasaan menabung. Selain itu, masyarakat mulai menyadari bahwa barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi media edukatif yang bernilai guna, sehingga mendorong sikap lebih peduli terhadap lingkungan.



e. Adopsi inovasi oleh komunitas

Inovasi Celengan Ceria mulai diadopsi oleh komunitas dengan rencana penggunaan kegiatan serupa sebagai bagian dari aktivitas belajar dan bermain anak. Orang tua menyatakan minat untuk mengulang kegiatan pembuatan celengan dengan variasi bahan dan desain yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak sesaat, tetapi memiliki potensi keberlanjutan dan replikasi di lingkungan masyarakat lain.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kreatif melalui pembuatan celengan dari barang bekas mampu menjembatani pembelajaran finansial dasar dengan aktivitas yang sesuai karakteristik anak usia dini. Keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen memperkuat proses pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran kontekstual. Hal baru yang muncul dari

kegiatan ini adalah integrasi edukasi menabung, kreativitas, dan kepedulian lingkungan dalam satu aktivitas sederhana dan mudah diterapkan. Kegiatan ini memiliki kelebihan pada biaya yang rendah, kemudahan replikasi, dan tingginya partisipasi masyarakat, namun memiliki keterbatasan pada durasi kegiatan yang singkat dan belum adanya pengukuran kuantitatif jangka panjang terhadap perilaku menabung anak. Meskipun demikian, dengan penyesuaian konteks sosial dan budaya, program Celengan Ceria berpotensi untuk digeneralisasikan dan diterapkan pada komunitas lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “Celengan Ceria”, disarankan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang untuk memperkuat pembiasaan menabung pada anak usia dini. Kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan dengan variasi media dan desain celengan yang lebih beragam serta dikombinasikan dengan evaluasi kuantitatif sederhana untuk mengukur perubahan perilaku menabung dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan agar praktik menabung dapat diterapkan secara konsisten di rumah dan lingkungan belajar. Program ini juga direkomendasikan untuk direplikasi di komunitas atau satuan pendidikan lain dengan menyesuaikan kondisi sosial dan budaya setempat, sehingga dampak pemberdayaan masyarakat dapat semakin luas dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan untuk menambahkan sesi simulasi langsung secara daring. Simulasi ini memungkinkan peserta mempraktikkan pembuatan akun, konten, dan pemasangan keranjang kuning secara *real-time* dengan bimbingan instruktur. Hal ini dapat mengatasi keterbatasan pelatihan yang hanya dilakukan melalui *Zoom* dan memberikan pengalaman praktik yang lebih mendalam.

Selain itu, menyediakan video tutorial yang lebih interaktif dan mudah dipahami sangat penting. Materi dapat diperkuat dengan panduan teknis yang rinci dan langkah-langkah praktis yang dapat diakses kapan saja oleh peserta. Pendampingan tambahan, seperti sesi konsultasi individu atau kelompok kecil, juga dapat membantu peserta yang menghadapi kesulitan teknis.

Terakhir, kolaborasi dengan *platform* seperti *Shopee* dan *TikTok* bisa menjadi langkah strategis untuk memberikan pelatihan langsung dari pihak *platform*. Pendekatan *hybrid* yang menggabungkan pelatihan daring dan praktik langsung di lokasi tertentu juga dapat dipertimbangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan mendukung UMKM dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada mahasiswa Himpunan Mahasiswa Manajemen Retail yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “Celengan Ceria”, serta kepada dosen pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak mitra dan masyarakat Kampung Bekelir yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengapresiasi kontribusi guru dan orang tua yang turut mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dillard, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Mamur, R., Suyanto, S., & Rahmawati, Y. (2014). Participatory approaches in early childhood learning based on creative activities. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 115–124.
- OECD. (2018). *Financial education for youth: The role of schools*. OECD Publishing.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2019). Financial literacy education for early childhood through creative learning media. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–54.
- Setyaningrum, R., & Lestari, S. (2020). Utilization of recycled materials as environmentally friendly learning media for early childhood education. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 88–96.
- Suyadi. (2017). *Early childhood learning theory from a neuroscience perspective*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.